

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UUD RI tahun 2003 Bab 1 pasal 1).

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku

dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan.

Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Sekolah Dasar sebagai jenjang pendidikan terutama dalam system sekolah di Indonesia mempunyai tujuan memberikan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta pengetahuan dan keterampilan dasar lainnya. Selain itu pula di Sekolah Dasar banyak diperkenalkan dengan benda – benda kongkrit yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari – hari.

Peningkatan hasil belajar khususnya di Sekolah Dasar tidak akan terjadi tanpa adanya kerjasama dari berbagai pihak. Pendidikan dan pengajaran dapat berhasil sesuai dengan harapan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan dan saling menunjang. Faktor yang paling menentukan keberhasilan pendidikan/ pengajaran adalah guru, sehingga guru sangat dituntut kemampuannya untuk menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa dengan baik, untuk itu guru perlu mendapatkan pengetahuan tentang metode atau model pembelajaran untuk pengajaran yang dapat di gunakan dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Bulukarto, Kecamatan Gadingrejo, ternyata belum sepenuhnya melibatkan fisik dan mental siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran terkesan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran kurang memantapkan penggunaan metode yang telah dipelajari dan jarang sekali menggunakan media atau alat peraga. Sehingga hasil belajar siswa yang di peroleh sangat rendah, yaitu 55. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata ulangan yang telah dilaksanakan di kelas V. Rendahnya hasil belajar ini tidak jauh berbeda dengan data yang diperoleh pada saat di kelas IV semester I dan II tahun pelajaran 2010-2011. Padahal Sekolah Dasar Negeri 2 Bulukarto telah menetapkan standar ketuntasan minimal yaitu 60, dari hasil tersebut menandakan siswa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas V tersebut dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa.
2. Guru mengajar dengan menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah, sehingga siswa cenderung bosan dalam pembelajaran.
3. Aktifitas siswa dalam menjawab, menyelesaikan tugas-tugas masih sangat kurang.
4. Rendahnya aktivitas siswa.
5. Hasil belajar siswa masih dibawah KKM.

Dengan kondisi seperti itu dipandang perlu diadakan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu cara untuk meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus mampu memilih dan menggunakan metode atau model yang tepat yaitu metode demonstrasi. Diharapkan dengan pemilihan metode atau model sebagai penunjang pembelajaran yang tepat pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif, inovatif dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “ Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Negeri 2 Bulukarto, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2011-2012”.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah sangat erat kaitannya dengan masalah apa yang ingin dikaji. Identifikasi masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Aktivitas belajar siswa sangat rendah.
2. Hasil belajar siswa banyak yang dibawah KKM yaitu 60.
3. IPA pelajaran yang membosankan.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas V SD Negeri 2 Bulokarto Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu?
2. Bagaimanakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Bulukarto, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2011/ 2012?

2.1 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian tindakan kelas ini, adalah :

1. Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Bulukarto, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2011/ 2012.
2. Penggunaan metode demonstrasi dapat Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Bulukarto,

Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2011/2012.

2.2 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga dalam upaya mengembangkan konsep pembelajaran atau strategi belajar mengajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

- Membantu siswa meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA melalui penerapan metode demonstrasi.
- Meningkatkan aktivitas siswa pembelajaran IPA.
- Menjadi pelajaran lebih menarik dan menyenangkan.
- Dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa tentang pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam baik secara kongkrit maupun abstrak.

2. Bagi guru

- Meningkatkan keahlian guru dalam menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA.
- Meningkatkan profesionalnya dalam pengelolaan proses pembelajaran dengan bahan pelajarannya.
- Meningkatkan kepercayaan diri dan mampu menilai serta memperbaiki pembelajaran.

3. Bagi sekolah

- Dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah, untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam kegiatan pengajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran, guna menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien bagi para guru-guru di Sekolah Dasar.

